



**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN
TERHADAP PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN DI INDONESIA PADA
MASA PANDEMI COVID-19**

Daffa Putra Kedua Sumitro^{1*}, IGKA Ulupui², Hafifah Nasution³
¹²³ State University of Jakarta

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial ratios and dividend policy on changes in corporate profits in Indonesia during the COVID-19 pandemic. The financial ratios used as variables in this study are profitability ratios, liquidity ratios, and solvency ratios, which are measured by Net Profit Margin, Current Ratio, and Debt to Asset Ratio. While the Dividend Policy is measured by the Dividend Payout Ratio. This study makes all non-financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020 as the population. The sample in this study amounted to 113 companies obtained through purposive sampling technique. The analytical technique used in this study is multiple linear regression analysis, with secondary data types processed using the IBM SPSS version 25 application. The results of this study indicate that Net Profit Margin has a positive effect on changes in company profits, Current Ratio and Debt to Asset Ratio has no effect on changes in company profits, while Dividend Policy has a negative effect on changes in company profits.

Keywords : *Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Dividend Policy, Changes in Company Profit*

How to Cite:

Sumitro, D., P., K., Ulupui, I., G., K., A., & Nasution, H., (2023) *Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Perubahan Laba Perusahaan di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19*, Vol. 4, No. 1, hal 182-198.

PENDAHULUAN

Munculnya virus COVID-19 di masa sekarang ini sedang menjadi salah satu permasalahan yang dirasakan oleh seluruh negara di dunia. Khususnya di negara Indonesia, adanya pandemi COVID-19 yang muncul pada awal tahun 2020 membuat pertumbuhan ekonomi sempat mengalami penurunan. Dampak dari munculnya virus COVID-19 ini sangat mempengaruhi kinerja bagi seluruh perusahaan yang ada di Indonesia baik itu dampak negatif maupun positif. Dampak jelas yang dapat dilihat dari munculnya virus COVID-19 di Indonesia bagi perusahaan adalah perubahan laba yang terjadi sebelum dan sesudah munculnya COVID-19 ini.

Naik atau turunnya laba yang terjadi pada perusahaan dapat diketahui dengan melihat laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan. Bagi perusahaan, mempublikasikan laporan keuangan dilakukan dengan tujuan agar pihak eksternal perusahaan dapat mengetahui apakah tingkat keuangan perusahaan tersebut baik atau tidak. Pihak eksternal perusahaan tersebut adalah para pemegang saham yang berencana untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Para pemegang saham ini menggunakan laporan keuangan sebagai gambaran untuk menilai kinerja dari perusahaan sebelum menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan tersebut (Maulidya & Agustin, 2019).

Laba yang dihasilkan oleh setiap perusahaan tidak akan pernah sama pada setiap periodenya. Laba perusahaan dapat mengalami perubahan setiap periodenya, baik itu menurun ataupun meningkat. Hal seperti ini yang dinamakan sebagai perubahan laba. Laba yang dihasilkan perusahaan diharapkan dapat mengalami peningkatan pada setiap periodenya. Dengan menghasilkan laba yang selalu meningkat setiap periodenya, memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat keuangan yang baik.

Dalam menghitung perubahan laba perusahaan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Sari dan Ardini (2018) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi perubahan laba perusahaan yaitu rasio keuangan dan kebijakan dividen. Selain itu, Silviana dan Asyik (2016) juga menjelaskan bahwa yang dapat menjadi faktor dari terjadinya perubahan pada laba perusahaan adalah rasio keuangan, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan.

Kekuatan dari prediksi rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba sangat berguna bagi perusahaan dalam mengukur kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang. Nazir dan Budiharjo (2019) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat mempengaruhi perubahan laba yang terjadi pada perusahaan. Dalam penelitiannya, rasio profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR), dan rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sari dan Ardini (2018) juga menyatakan bahwa rasio profitabilitas dan rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang dapat mempengaruhi besarnya perubahan laba pada perusahaan. Dalam penelitian tersebut, rasio profitabilitas diproksikan menggunakan *Net Profit Margin* dan rasio likuiditas diproksikan menggunakan *Current Ratio*.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, rasio profitabilitas yang banyak digunakan dalam mengukur pengaruh perubahan laba perusahaan adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) adalah salah satu proksi rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur perubahan laba, karena bagi perusahaan menghasilkan laba merupakan salah satu tujuan utama. Dalam menghasilkan laba, perlu memperhatikan penghasilan atau pendapatan dari perusahaan tersebut. Besar atau kecilnya laba bersih yang didapatkan perusahaan, akan mempengaruhi perubahan laba dari suatu perusahaan (Ifada & Puspitasari, 2016).

Beberapa penelitian terdahulu, terdapat hasil yang berbeda-beda dalam menyatakan ada atau tidaknya pengaruh dari *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba perusahaan. Sari dan Ardini (2018) menyatakan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap perubahan laba, yang artinya semakin tinggi nilai NPM maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga semakin besar. Maulidya dan Agustin (2019) berpendapat lain bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap perubahan laba, yang artinya jika NPM mengalami kenaikan maka diikuti dengan penurunan pada perubahan laba dan begitu juga sebaliknya. Sedangkan, pada penelitian Wati dan Subekti (2017) memiliki pendapat lain bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena semakin besarnya nilai NPM maka semakin tinggi juga efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset dan ekuitasnya untuk menghasilkan penjualan. Namun peningkatan NPM ini tidak diikuti dengan perubahan laba perusahaan.

Rasio likuiditas yang banyak digunakan pada penelitian terdahulu dalam mengukur pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancarnya untuk melakukan pengelolaan dana. Nilai *Current Ratio* yang tinggi mengartikan pengurangan utang yang lancar, sehingga beban bunga pun akan berkurang. Dengan menurunnya beban bunga, maka perusahaan akan memperoleh peningkatan pada laba.

Untuk rasio solvabilitas, proksi yang digunakan dalam mengukur pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

Selain menggunakan rasio keuangan, variabel terikat lain yang digunakan dalam mengukur pengaruh terhadap perubahan laba adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen yang diambil oleh pihak perusahaan akan memutuskan tindakan yang akan diambil terhadap laba perusahaan. Kebijakan dividen yang optimal pada suatu perusahaan merupakan kebijakan yang dapat menciptakan keseimbangan antara dividen dan pertumbuhan dimasa yang akan datang sehingga akan memaksimalkan harga saham perusahaan Silviana dan Asyik (2016).

Dalam penelitian ini hanya akan menjadikan sektor perusahaan non keuangan sebagai objek penelitian. Pembatasan objek penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yaitu Maulidya dan Agustin (2019), Sari dan Ardini (2018), dan Jannah (2020). Ketiga penelitian tersebut tidak menggabungkan antara perusahaan yang terdapat pada sektor keuangan dengan perusahaan yang terdapat pada sektor non keuangan dalam menguji pengaruh rasio keuangan dan kebijakan dividen terhadap perubahan laba. Hal ini disebabkan karena kedua sektor ini memiliki karakteristik yang berbeda dalam menghasilkan laba. Sektor keuangan melakukan pertukaran antar uang dalam upaya menghasilkan laba sehingga untuk melihat pengaruh rasio keuangan dan kebijakan dividen terhadap perubahan laba berbeda dengan sektor non keuangan.

TINJAUAN TEORI

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Pambudi (2019) dijelaskan bahwa signalling theory merupakan teori yang digunakan oleh manajemen perusahaan dengan tujuan untuk memberikan informasi atau sinyal kepada pihak eksternal perusahaan untuk menjelaskan keberhasilan atau tidaknya suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan demi keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Erawati dan Sari (2021) juga menjelaskan signalling theory merupakan teori yang menjelaskan jika perusahaan sedang dalam kondisi dan situasi yang baik, maka pihak manajemen akan melakukan tindakan seperti pemberian sinyal kepada pasar maupun pihak eksternal perusahaan melalui akun-akun yang ada dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

Bagi para calon investor, pemberian sinyal atau informasi dari perusahaan akan memberikan keyakinan kepada mereka apakah ingin melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut atau tidak. Selain ditujukan kepada investor, pemberian sinyal ini juga dilakukan oleh perusahaan untuk diberikan kepada pasar agar dapat melihat sejauh mana perusahaan mereka mampu bersaing dipasar tersebut. Sinyal atau informasi yang diberikan oleh pihak perusahaan merupakan informasi yang didapat dari akun-akun yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan yang sudah dipublikasikan.

Salah satu sinyal informasi yang diberikan oleh perusahaan adalah pendapatan yang diperoleh setiap tahunnya apakah itu laba maupun rugi. Dengan memberikan informasi terkait laba atau ruginya perusahaan, akan memengaruhi keputusan bagi calon investor sebelum melakukan investasi terhadap perusahaan.

Perubahan laba yang terjadi pada perusahaan juga menjadi pertimbangan bagi investor. Jika suatu perusahaan memiliki perubahan laba yang relatif naik setiap tahunnya, maka akan menambah nilai positif bagi perusahaan tersebut untuk dapat meyakinkan calon investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan.

Perubahan Laba

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut juga dengan keuntungan (profit). Laba diperlukan oleh perusahaan untuk dapat melangsungkan kehidupan perusahaan di masa yang akan datang (Nazir & Budiharjo, 2019). Dan menurut Ifada dan Puspitasari (2016), kenaikan atau penurunan laba disebut dengan pertumbuhan atau perubahan laba. Pertumbuhan atau perubahan laba ini mempunyai hubungan langsung dengan kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Laba merupakan suatu indikator untuk melihat apakah kinerja keuangan suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan. Perubahan peningkatan atau penurunan tersebut akan memberikan dampak bagi keputusan mengenai kebijakan keuangan perusahaan.

Menurut Nurvita dan Budiarti (2019), indikator dalam perhitungan perubahan laba perusahaan menggunakan laba bersih setelah dikurangi dengan pajak. Penggunaan laba bersih sebagai indikator perubahan laba dimaksudkan untuk menghilangkan elemen yang mungkin dapat meningkatkan pertumbuhan atau perubahan laba. Dan menurut Sari dan Ardini (2018) dijelaskan bahwa indikator perhitungan perubahan laba menggunakan laba sebelum pajak. Penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan laba dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda pada periode penelitian.

Perubahan laba merupakan kenaikan maupun penurunan laba dari suatu perusahaan pada periode tahun berjalan dibandingkan dengan laba pada periode tahun sebelumnya. Perubahan laba dari suatu perusahaan dapat dihitung apabila dalam dua periode tahun tersebut, perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan laba atau rugi pada periode tahunannya.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan dinilai sangat berguna bagi pihak dalam perusahaan maupun luar perusahaan untuk dapat mengetahui dan menilai keadaan dari keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan juga peramalan dimasa yang akan datang (Sari & Ardini, 2018). Selain itu, Afifah (2020) juga menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan proses menguraikan pos-pos atau bagian-bagian dari laporan keuangan menjadi suatu unit informasi yang lebih kecil dengan tujuan untuk dapat mengetahui kondisi keuangan dari suatu perusahaan lebih mendalam agar dapat menghasilkan suatu keputusan yang tepat.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu analisis yang paling akurat bagi perusahaan dalam hal untuk dapat memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan, pihak perusahaan akan lebih mudah untuk dapat mengontrol keuangan perusahaannya agar dapat menghasilkan suatu laporan keuangan yang baik.

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan salah satu bagian dari pengukuran dari kinerja perusahaan, yang digunakan oleh seorang investor atau pelaku pasar untuk tujuan mengetahui adanya efektivitas dalam proses kegiatan operasional perusahaan (Silviana & Asyik, 2016). Meningkatnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba akan menggambarkan keberhasilan dari perusahaan tersebut dalam pengalokasian aset yang dimilikinya.

Menurut Sari dan Ardini (2018), rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh suatu perusahaan, serta merupakan suatu faktor yang sangat penting bagi perusahaan karena apabila perusahaan tersebut ingin meneruskan usahanya, maka perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*).

Rasio Likuiditas

Jannah (2020) menjelaskan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya, yaitu apabila perusahaan tersebut ditagih, maka perusahaan tersebut akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Sari dan Ardini (2018), juga menjelaskan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik berupa kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun kewajiban dalam perusahaan.

Rasio Solvabilitas

Dalam penelitian Riana dan Diyani (2016), juga menjelaskan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban keuangannya.

Menurut Yuigananda (2018) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengukur pembiayaan utang perusahaan.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan hal yang penting, karena bukan hanya menyangkut kepentingan perusahaan saja, tetapi juga menyangkut kepentingan dari para pemegang saham. Penentuan besarnya suatu dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan menjadi sangat penting dan merupakan tugas dari seorang manajer keuangan untuk mengambil kebijakan mengenai dividen yang optimal. Kebijakan dividen yang optimal bagi suatu perusahaan adalah kebijakan yang dapat menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa yang akan datang (Silviana & Asyik, 2016). Kebijakan dividen yang optimal pada suatu perusahaan merupakan suatu kebijakan yang dapat menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba

Net Profit Margin merupakan rasio profitabilitas yang mengukur besarnya sisa total pendapatan perusahaan dikurangi dengan seluruh biaya yang terkait dalam operasional, seperti tunjangan penjualan, pembelian bahan baku, gaji karyawan, dan lainnya. *Net Profit Margin* dapat dijadikan sebagai proksi dari rasio profitabilitas karena dengan menggunakan rasio tersebut, dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam mengubah penjualannya menjadi laba. Dengan menghasilkan nilai *Net Profit Margin* yang tinggi, maka dinilai perusahaan dapat menghasilkan laba ditahun berikutnya juga tinggi yang artinya perubahan laba perusahaan menjadi naik. Dengan memiliki nilai *Net Profit Margin* yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk mengubah penjualannya menjadi laba bersih dan dapat meningkatkan laba perusahaan ditahun berikutnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ardini (2018) dan Ifada dan Puspitasari (2016) memberikan hasil bahwa NPM memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba perusahaan, yang artinya bahwa semakin besar nilai NPM maka perubahan laba yang dimiliki perusahaan juga akan naik ditahun berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai NPM yang bertambah disebabkan oleh laba bersih dan penjualan yang bertambah, dan akan mengakibatkan laba dimasa yang akan datang juga akan bertambah sehingga akan membuat nilai perubahan laba menjadi meningkat. Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan berhasil dalam menggunakan laba yang diperolehnya untuk kemudian dapat digunakan kembali agar dapat menghasilkan penjualan lagi untuk dapat menghasilkan laba ditahun berikutnya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H₁: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan dalam menilai apakah aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan atau tidak. CR dapat dijadikan sebagai proksi dari rasio likuiditas karena termasuk kedalam rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang dimilikinya, seperti utang dan upah karyawan. CR digunakan dengan cara membandingkan antara aset lancar perusahaan dengan utang lancar.

Semakin tinggi nilai CR yang dimiliki perusahaan, maka akan menyebabkan kenaikan pada perubahan laba yang diperoleh perusahaan. Tujuan utama dari perusahaan adalah menghasilkan laba. Laba yang diperoleh oleh perusahaan akan dilakukan menjadi dua tindakan, apakah laba tersebut akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen, atau tidak dibagikan dan dijadikan sebagai laba ditahan perusahaan. Laba ditahan yang dimiliki perusahaan akan dimasukkan kedalam aset lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai CR yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik perusahaan dalam melunasi utang lancar akibat nilai aset lancar yang dimilikinya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Amalina dan Sabeni (2014) dan Wibowo dan Pujiati (2011) memberikan hasil bahwa *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba perusahaan. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin besar nilai CR perusahaan, maka semakin meningkatnya perubahan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan nilai CR yang tinggi, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan pada tahun berikutnya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah :

H₂: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan jenis rasio yang mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dapat dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. DAR dapat dijadikan sebagai proksi dari rasio solvabilitas karena mengukur tingkat pembiayaan atas kewajiban jangka panjang perusahaan. Dengan memiliki nilai DAR yang tinggi maka suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki tingkat keuangan yang kurang baik karena memiliki utang jangka panjang yang tinggi, dan hal tersebut menyebabkan perubahan laba setiap tahunnya menjadi menurun karena pengalokasian dana yang dimiliki perusahaan akan digunakan untuk melunasi utang jangka panjangnya terlebih dahulu.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Maulidya dan Agustin (2019) didapatkan hasil bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh negatif terhadap perubahan laba perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai DAR mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap penurunan pada perubahan laba. Nilai rasio utang yang tinggi dapat menyebabkan pendanaan dengan menggunakan utang semakin banyak, sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman. Dengan nilai rasio utang yang semakin tinggi, dapat diprediksi bahwa perubahan laba setiap tahunnya mengalami penurunan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah :

H₃: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba

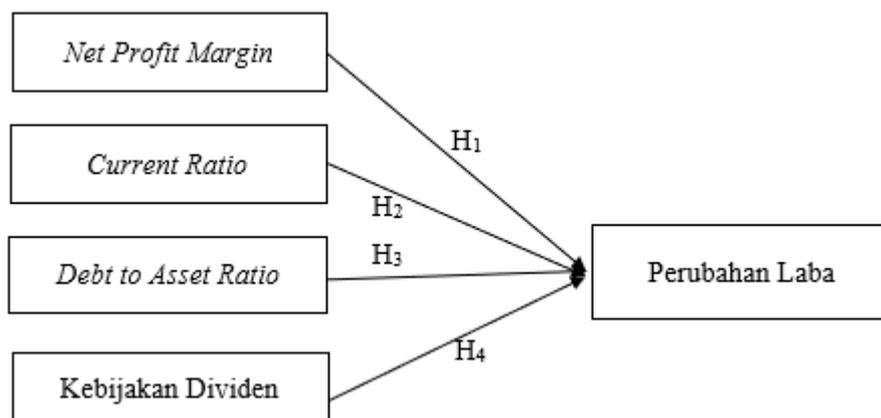
Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba

Bagi para investor saham, tujuan mereka untuk menginvestasikan modalnya di sebuah perusahaan adalah agar bisa mendapatkan bagian dari keuntungan yang diperoleh dari perusahaan. Investasi dalam bentuk saham akan menghasilkan dua jenis keuntungan yang nantinya diberikan kepada para pemegang saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hartaroe (2016) menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif terhadap perubahan laba, yang artinya jika keputusan dari perusahaan tinggi untuk membagikan dividen maka perusahaan memutuskan akan membagikan dividennya kepada para pemegang saham dan menyebabkan penurunan pada perubahan laba perusahaan ditahun berikutnya. Dengan membagikan labanya berupa dividen kepada para investor dan tidak menjadikannya sebagai laba ditahan, maka akan mengurangi nilai laba ditahan perusahaan. Dengan melemahnya nilai laba ditahan perusahaan, maka akan menyebabkan penurunan pada perubahan laba ditahun berikutnya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis keempat pada penelitian ini adalah :

H₄: Kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap perubahan laba

Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah dijelaskan, berikut adalah model kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Model Kerangka Penelitian

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2022

METODE

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis data sekunder. Data yang diperoleh merupakan data dari laporan keuangan tahunan setelah audit pada seluruh perusahaan sektor non keuangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 dan 2020. Pengambilan laporan keuangan tersebut dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>. Data yang didapatkan tersebut kemudian diolah oleh peneliti menggunakan aplikasi SPSS Versi 25.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan mengambil

sampel yang dipilih dan diseleksi berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2019 dan 2020 melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan mata uang Rupiah.
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dengan periode pelaporan 31 Desember.
4. Perusahaan yang pada tahun 2020 memiliki laba positif.
- 5.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Definisi	Pengukuran
Variabel Dependen : Perubahan Laba	$\Delta E = \frac{E_n - E_{n-1}}{E_{n-1}} \times 100\%$ (Yuigananda et al., 2018)
Variabel Independen : <i>Net Profit Margin</i>	$NPM = \frac{Net\ Income}{Sales} \times 100\%$
Variabel Independen : <i>Current Ratio</i>	$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities} \times 100\%$
Variabel Independen : <i>Debt to Asset Ratio</i>	$DAR = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Asset} \times 100\%$
Variabel Independen : Kebijakan Dividen	$DPR = \frac{Cash\ Dividends}{Net\ Income} \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan sektor non keuangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 dan 2020. Setelah dilakukan teknik *purposive sampling*, maka didapatkan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 113 perusahaan. Pada penelitian ini, dilakukan uji *outlier* untuk menghilangkan data yang memiliki potensi tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji *outlier*, maka jumlah perusahaan yang dimasukkan dalam observasi ini berjumlah 83 perusahaan.

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perubahan Laba	83	-93,220	88,317	-14,390	43,307
NPM	83	0,106	28,003	7,969	6,811
CR	83	23,424	616,680	209,813	121,419
DAR	83	9,289	80,324	42,508	17,394
DPR	83	1,844	170,634	53,439	39,919
Valid N (listwise)	83				

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 25, Tahun 2022

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai standar deviasi. Nilai rata-rata (*mean*) digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari setiap variabel yang digunakan. Nilai maksimum dan minimum

digunakan untuk mengetahui nilai terbesar dan nilai terkecil dari setiap variabel. Dan nilai standar deviasi digunakan untuk mengetahui tingkat penyebaran data dari sampel yang digunakan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk dapat mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam suatu penelitian. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis data *cross sectional*, yaitu suatu jenis penelitian yang pengumpulan datanya hanya dilakukan pada satu titik waktu tertentu atau data yang hanya berjangka satu tahun penelitian. Oleh karena itu, uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

Uji Normalitas

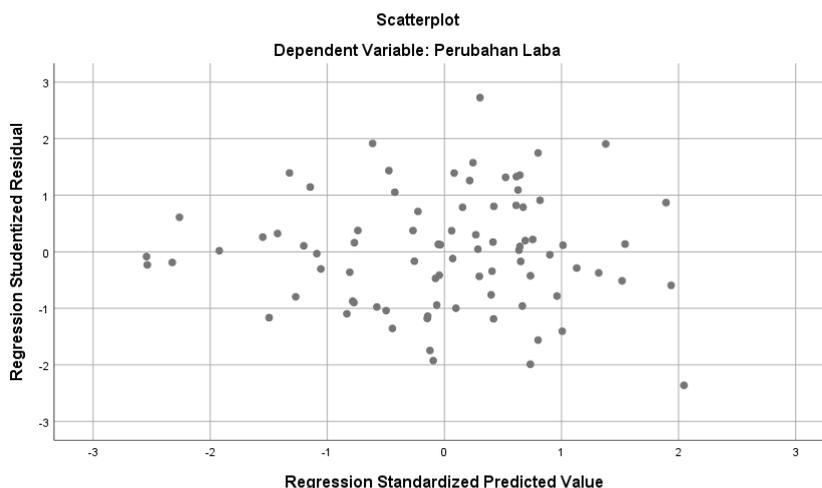
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	34,71637967
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,075
	Positive	0,075
	Negative	-0,045
Test Statistic		0,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 25, tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* yang diperoleh adalah 0,200, dimana nilai ini > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini sudah terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas – Grafik Scatterplot

Pada Gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil tersebut menjelaskan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji *Spearman's Rho*

Variabel Independen	Sig. <i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
NPM	0,325	Tidak Terdapat Masalah Heteroskedastisitas
CR	0,548	
DAR	0,959	
DPR	0,904	

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 25, tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4 di atas, didapatkan nilai signifikansi *unstandardized residual* dari masing-masing variabel independen adalah 0,325 untuk variabel NPM; 0,548 untuk variabel CR; 0,959 untuk variabel DAR; dan 0,904 untuk variabel kebijakan dividen. Seluruh nilai signifikansi *unstandardized residual* dari variabel independen ini adalah $\geq 0,05$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Kesimpulan
NPM	0,866	1,155	Tidak Terdapat Masalah Multikolinearitas
CR	0,501	1,997	
DAR	0,452	2,214	
DPR	0,924	1,082	

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 25, tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* dan VIF dari masing-masing variabel independen adalah 0,866 dan 1,155 untuk variabel NPM; 0,501 dan 1,997 untuk variabel CR; 0,452 dan 2,214 untuk variabel DAR; dan 0,924 dan 1,082 untuk variabel kebijakan dividen. Seluruh nilai *Tolerance* ini $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji multikolinearitas dalam penelitian ini telah terpenuhi yaitu tidak terdapatnya masalah multikolinearitas pada data penelitian.

Analisis Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	<i>Std. Error</i>
1 (Constant)	14,335	25,696
NPM	1,737	0,620
CR	-0,008	0,046
DAR	-0,306	0,336
DPR	-0,520	0,102

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 25, tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6 di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = 14,335 + 1,737NPM - 0,008CR - 0,306DAR - 0,520DPR + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Perubahan Laba
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi
 NPM = Net Profit Margin
 CR = Current Ratio
 DAR = Debt to Asset Ratio
 DPR = Dividend Payout Ratio
 ϵ = Faktor kesalahan

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	54.962,019	4	13.740,505	10,845	0,000
Residual	98.828,615	78	1.267,034		
Total	153.790,635	82			

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 25, tahun 2022

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000, dimana nilai ini $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak digunakan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model	B	t	Sig.	Kesimpulan
1 (Constant)	14,335	0,558	0,579	
NPM	1,737	2,801	0,006	H ₁ Diterima
CR	-0,008	-0,182	0,856	H ₂ Tidak Diterima
DAR	-0,306	-0,911	0,365	H ₃ Tidak Diterima
DPR	-0,520	-5,078	0,000	H ₄ Diterima

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 25, tahun 2022

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh dari satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya. Suatu hipotesis penelitian akan diterima apabila memiliki nilai signifikansi uji $t \leq 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil tabel 8 diatas, maka dapat diberikan penjelasan sebagai berikut :

1. H₁: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel NPM adalah 0,006, dimana nilai ini $< 0,05$. Artinya bahwa NPM terbukti memengaruhi besarnya perubahan laba yang terjadi pada perusahaan. Hasil uji t ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba dapat diterima (**H₁ diterima**).

2. H₂: *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba

Pada tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel CR adalah 0,856, dimana nilai ini $> 0,05$. Artinya bahwa *Current Ratio* terbukti tidak memengaruhi besar kecilnya perubahan laba yang terjadi pada perusahaan. Hasil uji t ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba tidak dapat diterima (**H₂ tidak diterima**).

3. H₃: *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba

Pada tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel DAR adalah 0,365, dimana nilai ini $> 0,05$. Artinya bahwa variabel DAR terbukti tidak memengaruhi besar kecilnya perubahan laba yang terjadi pada perusahaan. Hasil uji t ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba tidak dapat diterima (**H₃ tidak diterima**).

4. H₄: Kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap perubahan laba

Pada tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel kebijakan dividen adalah 0,000, yang artinya nilai ini $< 0,05$. Hasil uji t ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap perubahan laba dapat diterima (**H₄ diterima**).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,598	0,357	0,324

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 25, tahun 2022

Berdasarkan Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,324 atau 32%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel perubahan laba dapat dijelaskan dengan variabel NPM, CR, DAR, dan kebijakan dividen adalah sebesar 32%. Angka sisanya yaitu 68% dijelaskan dengan variabel lain yang tidak digunakan didalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba

Pada hasil uji parameter individual yang sudah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel NPM adalah 0,006, dimana nilai ini $< 0,05$. Artinya bahwa NPM terbukti mempengaruhi besarnya perubahan laba yang terjadi pada perusahaan. Selain itu, nilai koefisien B adalah positif, dimana nilai ini menunjukkan arah pengaruh NPM terhadap perubahan laba adalah positif. Artinya semakin besar nilai *Net Profit Margin* maka semakin besar perubahan laba yang terjadi pada perusahaan. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil nilai *Net Profit Margin* maka semakin kecil perubahan laba yang terjadi pada perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Artinya semakin besar NPM yang dimiliki perusahaan maka semakin besar perubahan laba yang terjadi pada perusahaan tersebut. Dan begitu juga sebaliknya, semakin kecil NPM yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil perubahan laba yang terjadi pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nazir dan Budiharjo (2019), Trirahaju (2017), dan Sari dan Ardini (2018) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yuigananda (2018), Riana dan Diyani (2016), dan Pasupati (2020) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Pada hasil uji parameter individual yang sudah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel CR adalah 0,856, dimana nilai ini $> 0,05$. Artinya bahwa *Current Ratio* terbukti tidak mempengaruhi besar kecilnya perubahan laba yang terjadi pada perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba khususnya dimasa pandemi COVID-19. Artinya tinggi atau rendahnya nilai CR yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap naik turunnya perubahan laba yang terjadi pada perusahaan tersebut.

Data pada penelitian ini telah membuktikan bahwa tinggi atau rendahnya nilai CR yang diperoleh perusahaan, tidak berpengaruh terhadap naik atau turunnya perubahan laba yang terjadi pada perusahaan. Tinggi atau rendahnya nilai *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan baik atau tidak dalam hal melunasi utang lancar yang dimilikinya di tahun tersebut. Kemampuan perusahaan ini nantinya akan memperlihatkan seberapa likuidnya perusahaan tersebut.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2020), Sari dan Ardini (2018), dan Nazir dan Budiharjo (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba yang terjadi pada perusahaan.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Pada hasil uji parameter individual yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel DAR adalah 0,365, dimana nilai ini $> 0,05$. Artinya bahwa variabel DAR terbukti tidak mempengaruhi besar kecilnya perubahan laba yang terjadi pada perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba khususnya dimasa pandemi COVID-19. Artinya tinggi atau rendahnya nilai DAR yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap naik turunnya perubahan laba yang terjadi pada perusahaan.

Hasil ini menjelaskan bahwa meskipun perusahaan memiliki nilai DAR yang rendah atau tinggi, tidak mempengaruhi naik atau turunnya nilai perubahan laba yang dihasilkan oleh perusahaan ditahun tersebut. Tinggi atau rendahnya nilai *Debt to Asset Ratio* yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh terhadap baik atau tidaknya perusahaan dalam melunasi kewajibannya dengan menggunakan aset yang dimilikinya, sedangkan meningkat atau menurunnya perubahan laba perusahaan dapat disebabkan karena nilai penjualan perusahaan yang terjadi pada perusahaan tersebut apakah tinggi atau tidak, sehingga tinggi atau rendahnya nilai DAR tidak akan mempengaruhi naik atau turunnya laba yang terjadi pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riana dan Diyani (2016) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba perusahaan dalam satu sampai dua tahun mendatang. Tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Maulidya dan Agustin (2019) dan Ifada dan Puspitasari (2016) yang sama-sama memberikan hasil bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba

Pada hasil uji parameter individual yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel kebijakan dividen adalah 0,000, yang artinya nilai ini $< 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen terbukti mempengaruhi besarnya perubahan laba yang terjadi pada perusahaan. Selain itu, nilai koefisien B pada variabel kebijakan dividen adalah negatif, dimana nilai ini menunjukkan arah pengaruh kebijakan dividen terhadap perubahan laba adalah negatif. Artinya semakin besar nilai kebijakan dividen yang diprosikan menggunakan *Dividend Payout Ratio* maka semakin rendah perubahan laba yang terjadi pada perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Artinya jika perusahaan memutuskan untuk membagikan dividennya kepada para pemegang saham akan berpengaruh terhadap menurunnya perubahan laba yang terjadi pada perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan memutuskan untuk tidak membagikan dividen kepada pemegang saham maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya perubahan laba yang terjadi pada perusahaan. Hal ini disebabkan karena dimasa pandemi COVID-19 ini, perusahaan masih mampu menghasilkan penjualan yang tinggi dan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Hartaroe (2016) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Sedangkan, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Silviana dan Asyik (2016) dan Sari dan Ardini (2018) yang sama-sama memberikan hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan kebijakan dividen terhadap perubahan laba perusahaan dimasa pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil pengujian, kesimpulan yang dapat didapatkan pada penelitian ini yaitu bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba, yang berarti jika nilai *Net Profit Margin* perusahaan meningkat maka akan diikuti dengan meningkat juga perubahan laba yang terjadi pada perusahaan tersebut. Sedangkan, kebijakan

dividen berpengaruh negatif terhadap perubahan laba, yang artinya jika perusahaan memutuskan untuk membagikan dividennya kepada investor maka akan berpengaruh terhadap menurunnya nilai perubahan laba perusahaan.

Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan tahun penelitian selama berlangsungnya pandemi COVID-19 di Indonesia yaitu selama tahun 2020, 2021, dan 2022 agar mampu melihat kondisi sesungguhnya atas pengaruh rasio keuangan dan kebijakan dividen terhadap perubahan laba yang terjadi pada perusahaan di Indonesia selama terjadinya pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, N., & Sabeni, A. (2014). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba : (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accountingISSN>:
- Bayu Pasupati. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v5i2.1114>
- Dan, P., Pasar, R., Di, T., & Pada, B. E. I. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Food and Beverage. Hartaroe, B. P., Mardani, R. M., & Abs, M. K. (2016). *Prodi manajemen*. 82–94.
- Ifada, L. M., & Puspitasari, T. (2016). ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA Luluk Muhimatul Ifada Tiara Puspitasari Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba*, 13(1), 97–108.
- Jannah, M. (2020). *Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Leverage, Ukuran Perusahaan dan Perubahan Laba terhadap kualitas laba* (Issue 1).
- Maulidya, A. E., & Agustin, S. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(2).
- Nazir, W. R., & Budiharjo, R. (2019). Pengaruh Cr, Der, Dan Npm Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Jasa Perhotelan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 14(1), 15–32. <https://doi.org/10.21009/wahana.14.012>
- Riana, D., & Diyani, L. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi (Studi Kasus pada BEI Tahun 2011 – 2014). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 16–42.
- Sari, R. R. N., & Ardini, L. (2018). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap perubahan laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/43>
- Silviana, R., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba*, 5, 1–21.
- Trirahaju, J. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 1(02). <https://doi.org/10.25134/jrka.v1i02.440>
- Wati, D. A., & Subekti, K. V. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perindustrian Perikanan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 189–202. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/601>
- Wibowo, H. A., & Pujiati, D. (2011). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Dan Singapura (Sgx). *The Indonesian Accounting Review*, 1(02), 155. <https://doi.org/10.14414/tiar.v1i02.43>
- Yuigananda, A., Dewi, R. R., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017. *Proseding Seminar Nasional Akuntansi*, 2(Desember), 189–202. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNU/article/view/2450>